

UPAYA MENGENALKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *STORYTELLING* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SMV JAKARTA BARAT

Gesang Indah Lestari^{1)*}, Fitria Budi Utami²⁾

¹⁾Guru TK, Sekolah Mahabodhi Vidya, Jakarta Barat

²⁾PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Jl. KH. Syekh Nawawi KM 14 No. 13, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia

* gesanglestarri8@gmail.com

Diterima: 03 02 2025

Direvisi: 03 03 2025

Disetujui: 03 05 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui model cerita yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun dan bagaimana cara mengimplementasikannya di TK SMV agar kosakata bahasa Inggris anak-anak bertambah. Penambahan kosakata bahasa Inggris di lingkungan sekolah yang tri-lingual ini (bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) akan menjadi lebih rumit ketika anak-anak yang mulai belajar kosa kata dari berbagai bahasa. Karena makna dari satu kata bisa di artikan berbeda, maka pentingnya anak-anak mengerti kosakata tersebut secara menyeluruh dalam satu kalimat ataupun cerita. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah metode Tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun dapat menyerap dan mengerti kosakata bahasa Inggris secara menyeluruh dan dapat menggunakan kosakata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan anak-anak usia 4-5 tahun menyukai cerita yang diceritakan oleh gurunya dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana yang dimodifikasi oleh guru.

Kata kunci: Metode Bercerita, Kosakata Bahasa Inggris, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Di TK SMV memiliki tiga bahasa yang di gunakan sehari-hari yaitu bahasa Inggris, Indonesia dan Mandarin. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk menggunakan bahasa tersebut terutama bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris yang lebih banyak. Salah satu cara agar pembiasaan itu terlaksana, adalah dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran khususnya bahasa Inggris. Tidak di pungkiri anak-anak usia

dini senang sekali mendengarkan cerita-cerita yang menarik.

TK SMV mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Sekolah ini pun, memiliki lingkungan sekolah yang memiliki tiga bahasa (Mandarin, English dan Bahasa Indonesia) selama kegiatan sekolah berlangsung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai strategi dan hasil implementasi metode *Storytelling* dalam pembelajaran kosa kata bahasa

Inggris, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan orang tua.

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam era globalisasi (Alfarisy, 2021). Keterampilan berbahasa Inggris tidak lagi hanya dianggap sebagai kemampuan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial yang tidak dapat diabaikan (Fatmawan et al., 2023). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi kunci untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan global (Widya Fransiska et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan kosa kata bahasa Inggris sejak dini merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

Anak usia 4-5 tahun berada dalam periode emas perkembangan (*golden age*) di mana kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial berkembang pesat (Rofi'ah & Fatonah, 2021). Pada usia ini, anak memiliki kapasitas belajar yang tinggi, termasuk dalam menyerap bahasa baru (Salsabil & Susanti, 2024). Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat menerima materi dengan baik dan tetap termotivasi untuk belajar (Nabighoh et al., 2022).

Metode *storytelling* atau bercerita adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini (Gumilar et al., 2024). Melalui cerita, anak-anak tidak hanya mengenal kata-kata baru, tetapi juga memahami konteks penggunaannya (Stai & Jakarta, 2021). Selain itu, *storytelling* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Yolanda & Muhid, 2022) (Budi Utami et al., 2023), sehingga anak lebih mudah terlibat secara emosional dan

kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode *Storytelling* dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK SMV Jakarta Barat.

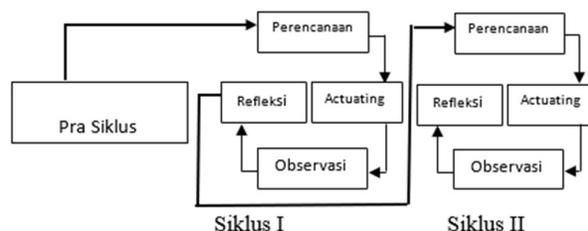
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengenalan kosa kata melalui metode *Storytelling*.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kecenderungan PTK mengarah pada hasil belajar yang lebih baik (Lin S Norton, 2009).

Penelitian ini dilakukan di TK SMV yang terletak di Jakarta Barat. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakter yang unik, dimana sekolah ini menggunakan tiga bahasa dalam lingkungan sekolah tersebut.

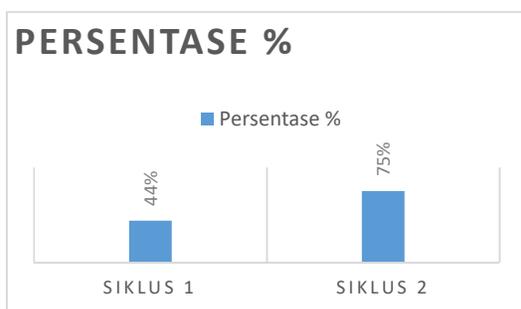
Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dengan total subjek penelitian sebanyak 16 anak di kelompok A. Masing-masing siklus berlangsung selama 2 minggu, sehingga penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 minggu. Dalam setiap siklusnya memiliki persiapan seluruh komponen pembelajaran yang berbasis bercerita ataupun *story telling*. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan siklus pertama dan siklus kedua digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik tingkat keberhasilan pada siklus 1 dan siklus 2.

a . Keterangan siklus 1

Anak-anak yang dapat mengerti kosakata bahasa Inggris dalam kalimat-kalimat yang diceritakan oleh gurunya dengan metode storytelling ada 7 anak. Ada 9 anak siswa yang belum mengerti kosakata bahasa Inggris yang diceritakan oleh gurunya. Ke 9 siswa ini mengerti kosakata tersebut dalam sebuah kalimat. Anak-anak hanya mengerti dari kosakata bahasa Inggris perkata saja. Hal ini terlihat ketika guru memberikan feed back berupa pertanyaan terkait dengan cerita tersebut, anak-anak masih belum dapat menggunakan kosakata yang di ajarkan dalam sebuah kalimat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya 44 % anak-anak TK A di sekolah SMV dalam siklus pertama, yang mengerti cerita secara yang diceritakan oleh gurunya.

b. Keterangan siklus ke 2

Dalam siklus ke 2 ini, pengenalan kosakata bahasa Inggris yang menggunakan metode Storytelling ini digunakan oleh gurunya dengan menggunakan bahasa Inggris yang lebih disesuaikan untuk anak

usia 4-5 tahun, dengan tidak hanya membacakan tulisan yang ada di buku cerita tersebut namun memodifikasinya. Maka dalam siklus ke 2 ini ada 12 anak yang mengerti kosakata bahasa Inggris yang di ajarkan dalam sebuah cerita. Ada 4 anak yang belum mengerti kosakata yang diajarkan.

Ketika guru memberikan *feedback* yang berupa tanya jawab mengenai cerita tersebut maka banyak anak yang mencoba menjawab. Anak-anak menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya meskipun bukan dalam kalimat lengkap. Jawaban anak-anak berupa frase yang sangat sederhana namun tidak keluar dari konteks. Anak yang sebelumnya belum paham dengan kosakata tersebut sekarang lebih mengerti.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan yang signifikan dari siklus 1 dan siklus 2. Di siklus ke 2 ada 75 % anak-anak TK A di sekolah SMV yang mengerti cerita secara yang diceritakan oleh gurunya.

Pembahasan

Kosakata bahasa Inggris anak TK A sekolah SMV meningkat dengan baik dengan menggunakan metode storytelling. Dengan menggunakan metode story telling, anak-anak tidak hanya mengerti arti kata saja, namun dalam konteks kalimat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan [Salsabil & Susanti \(2024\)](#), Storytelling merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat membuat anak mampu berimajinasi atau membayangkan sesuai kreativitasnya dengan apa yang diceritakan dan dapat merangsang perkembangan bahasanya terutama dalam cara dia berfikir, menyimak, memecahkan masalah, dan membentuk [karakternya \(Sari & Riyandini, 2020\)](#). Mendongeng diketahui mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak ([Dickinson & Porche, 2011](#)).

Kosa kata akan dapat bertambah ketika anak sering mendengarkan cerita apalagi saat anak mendengar kosa kata yang baru, maka anak akan bertambah semangat dalam mendengarkan cerita tersebut (Purnama Anggini Suhendi & Jumiatin, 2021). Anak-anak juga lebih banyak menyerap kosakata lainnya dari cerita yang diceritakan. Karena dengan metode *storytelling* guru harus menyampaikan kosakata yang dimaksud dengan menggunakan kalimat (Aini et al., 2022). Guru tidak hanya mengulang-ulang kata yang dimaksud seperti mengenalkan kosakata bahasa Inggris dengan metode *flash card*.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana memilih cerita yang baik untuk anak usia 4-5 tahun. Pemilihan cerita dapat dilihat dari segi bahasa yang akan diucapkan. Cerita yang mudah di mengerti anak-anak dan bertemakan kehidupan sehari-hari dapat dipertimbangkan untuk diceritakan karena hal itu ada di keseharian anak-anak. Memilih cerita yang lucu akan menambah ketertarikan anak untuk mendengarkan cerita yang di pilih guru (Tumbuh et al., 2019).

Guru juga dapat memodifikasi cerita dengan menggunakan kosa kata bahasa inggris yang lebih mudah dimengerti oleh anak tanpa mengikuti teks yang ada di buku cerita. Karena yang ada dalam buku cerita berbahasa inggris, ada kosakata bahasa inggris yang sulit di mengerti untuk anak-anak. yang sederhana dan mengulang-ulang kosakata yang dipelajari pada tema itu sehingga anak-anak tersebut lebih mudah mengerti alur cerita. Kosakata yang diajarkan juga dapat dimengerti anak-anak secara menyeluruh. Anak-anak mengerti kosakata tersebut dalam sebuah kalimat bukan per kata sehingga lebih mudah bagi anak-anak menggunakannya dalam berbicara dalam bahasa Inggris di kesehariannya. Kosakata yang anak-anak

dapat dalam metode bercerita atau *Storytelling* ini juga dapat membangun pengetahuan anak yang lain, karena satu kata yang di ajarkan berkaitan erat satu dengan yang lainnya (Zul Khaeriyah et al., 2023).

Hal lain yang harus diperhatikan ketika pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Storytelling* adalah waktu dan jarak pandang anak dengan buku cerita (Arfiandhani & Lestari, 2019). Konsentrasi anak hanya bertahan 4-10 menit jika tidak di imbangi dengan aksi-aksi yang menarik bagi anak. Suara guru yang dapat berubah-ubah sesuai karakter dapat menambah ketertarikan anak dan memperpanjang waktu anak-anak untuk mendengarkan guru untuk bercerita (Uzer, 2020).

Jarak anak ke buku cerita sangatlah penting. Anak-anak ingin melihat gambar atau tokoh-tokoh yang ada di buku cerita setiap kegiatan *storytelling* berlangsung. Oleh karena itu guru bisa mengatur tempat duduk anak agar dekat dengan guru dan buku cerita. Cara lain yang bisa dilakukan adalah guru juga dapat berjalan memutar mengelilingi anak-anak (Manora, 2023).

Dalam penelitian ini, ada 12 anak yang akhirnya dapat menyusun kalimat sederhana dalam bahasa inggris dengan mengenal kosakata yang dikenalnya dari mendengarkan cerita. Tetapi ada sebagian kecil anak yang masih sulit mengingat kosakata dalam bahasa Inggris yang dikenalkan melalui metode *story telling*.

Hal itu disebabkan karena anak-anak tersebut menggunakan bahasa mandarin ataupun bahasa daerah di lingkungan rumahnya (Moll, 2014), sehingga membuat anak-anak sulit mengartikan kosakata bahasa inggris untuk dirinya. Namun dengan cerita yang sama di ceritakan kembali atau di ulang kembali selama dua sampai tiga kali, anak-anak tersebut lebih mengerti kosakata bahasa inggris yang di ajarkan.

Dalam penelitian ini, telah terlihat bahwa anak-anak TK A sekolah SMV menyukai cerita yang bahasanya di modifikasi oleh gurunya. Jika guru hanya membacakan teks atau tulisan-tulisan saja yang ada di buku cerita tanpa menambahkan apapun, anak-anak kurang tertarik dengan cerita tersebut. Anak-anak akan cenderung tidak memperhatikan cerita yang di ungkapkan gurunya.

Jenis-jenis *feed back* juga dapat bermacam-macam. Tidak hanya memberikan sesi tanya jawab mengenai cerita yang sudah diceritakan, namun guru juga dapat memberikan kegiatan-kegiatan seperti mewarnai tokoh yang ada di cerita tersebut atau menggambar kejadian yang berkesan bagi anak di buku gambar yang akhirnya mereka dapat menceritakan cerita itu kembali (Utami et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan metode *Storytelling* terbukti dapat meningkatkan kosakata anak-anak TK A sekolah SMV. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa aspek yang dapat membuat anak-anak tertarik

untuk mendengarkan. Aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan cerita yang cocok untuk anak, penggunaan dan penyesuaian bahasa Inggris yang digunakan dalam menceritakan hal cerita tersebut, tempat duduk anak-anak atau gerakan guru agar semua anak dapat melihat buku cerita tersebut dan cerita yang lucu dan menarik bagi anak-anak.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dapat dilakukan *feed back* atau umpan balik. *Feed back* dapat berupa menanyakan kembali tentang cerita tersebut setelah bercerita atau memberikan tugas menggambar serta mewarnai. Kegiatan tersebut dapat menstimulus anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah anak-anak dengar.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan agar membuat indikator khusus yang berkaitan dengan kegiatan bercerita pada laporan kegiatan mingguan. Hal ini dapat membantu guru untuk dapat mengukur sejauh mana anak-anak mengerti dalam memahami cerita dan kosakata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Herawati, Y., & Sabaruddin, E. E. (2022). Metode Storytelling Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah di PAUD. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–28. <http://ojs.losari.or.id/index.php/losari>
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Arfiandhani, P., & Lestari, I. W. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Dwibahasa Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Character-Building. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Budi Utami, F., Kemal, F., & Fajar Nugraha, W. (2023). STORYTELLING METHOD FOR CHILDREN'S TRAUMA RECOVERY POST CIANJUR EARTHQUAKE DISASTER. *JABB*, 3(2), 403–409. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2>

- Dickinson, D. K., & Porche, M. V. (2011). Relation Between Language Experiences in Preschool Classrooms and Children's Kindergarten and Fourth-Grade Language and Reading Abilities. *Child Development*, 82(3), 870–886. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01576.x>
- Fatmawan, A. R., Dewi, N. P. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). SKIMMING AND SCANNING TECHNIQUE: IS IT EFFECTIVE FOR IMPROVING INDONESIAN STUDENTS' READING COMPREHENSION? *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1181–1198. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.897>
- Gumilar, Y., Utami, F. B., Lestari, M., & Mawaddah, F. U. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PROYEKTOR DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JURNAL TALITAKUM*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i2.2>
- Lin S Norton. (2009). *Action Research in Teaching and Learning*. Routledge.
- Manora, M. (2023). Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Storytelling Pada Anak Di TK Gmim Hanna Matani. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 722–732. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2048>
- Moll, L. C. . (2014). *L.S. Vygotsky and education*. Routledge.
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410–3417. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2410>
- Purnama Anggini Suhendi, D., & Jumiatin, D. (2021). *MENERAPKAN METODE BERCEKITA DENGAN MENGGU-NAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETER-AMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI*. 4(1), 2714–4107.
- Rofi'ah, U. A., & Fatonah, S. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Covid-19. *Yaa Bunayya*, 5(2), 31–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.5.2.31-56>
- Salsabil, N., & Susanti, N. (2024). HUBUNGAN STORYTELLING DENGAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK PAUD DI KECAMATAN JEBRES SURAKARTA. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(1), 128–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i1.147>
- Sari, F., & Riyandini, P. (2020). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri Di Kelompok B3 Tk: Studi Literatur. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>
- Stai, A. R., & Jakarta, D. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERCEKITA DENAN PETA PIKIRAN. *Alim*, 3(2), 119–126.

Gesang Indah Lestari, Fitria Budi Utami

Upaya Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK SMV Jakarta Barat

- Tumbuh, J. I., Anak, K., Dini, U., Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). GOLDEN AGE Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *JGA*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>
- Utami, F. B., Fitria, E., Safitri, E., & Zulaiha, I. (2024). PENYULUHAN PARENTING SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN CIPONDOH MAKMUR KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i2.855>
- Uzer, Y. (2020). *PENERAPAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE STORY TELLING UNTUK ANAK USIA DINI* (Vol. 3, Issue 1).
- Widya Fransiska, F., Melati, E., Wijayanti Ma, D., & Purnama, Y. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MELALUI WEBINAR INTERAKTIF. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). EFEKTIVITAS METODE BELAJAR STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19: LITERATURE REVIEW. *Yaa Bunayya*, 6(1), 21–32.
- Zul Khaeriyah, M., Zakiyah, F., Masqotul, M., Romadlani, I., & Awwaliah, L. (2023). PENGENALAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE STORY TELLING PADA ANAK USIA DINI DI RA BAKTI TELANG, BANGKALAN, MADURA. *Keris : Journal of Community Engagement*, 3(1), 49–55.